

## **DAMPAK PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI KLINIK HJ DERMAWATI MEDAN**

*The Impact Of Oxytocin Massage On Breast Milk Production In Post Partum Mother In The Clinic Hj. Dermawati Medan*

**MUTHIA SARI MARDHA<sup>1</sup>, ENDRIYANI SYAFITRI<sup>2</sup>, MUTIARA HUSNA<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> INSTITUT KESEHATAN HELVETIA MEDAN  
JLN. KAPTEN SUMARSONO NO 107 MEDAN  
e-mail : muthiasarimarda@helvetia.ac.id

DOI: [10.35451/jkk.v6i2.2148](https://doi.org/10.35451/jkk.v6i2.2148)

### **Abstrak**

Pada tahun 2018, berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hanya 44% bayi di seluruh dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam setelah kelahirannya. Pada saat mereka berusia enam bulan, kurang dari empat puluh persen anak-anak di seluruh dunia mendapat ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pijat oksitosin terhadap kemampuan ibu nifas dalam memproduksi ASI di Klinik Hj. Dermawati Medan. Investigasi ini menerapkan pendekatan eksperimen tanpa kelompok kontrol, dengan menggunakan *single group pretest* dan *posttest*. Seluruh wanita pasca melahirkan yang mengunjungi Klinik antara hari ketiga dan ketujuh dijadikan populasi penelitian. Dermawati. Lima orang digunakan dalam teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan uji t berpasangan, yaitu membandingkan data hasil *pre-test* (sebelum terapi) dengan *post-test* (setelah perlakuan). Ternyata temuan rutin dari tes tersebut sangatlah penting. Hasil uji Shapiro-Wilk sebelum dan sesudah pemberian oksitosin menunjukkan sebaran data normal ( $p \text{ value} = 0,119 > 0,05$ ) dan alokasinya dikeluarkan ( $p \text{ value} = 0,006 > 0,05$ ). jika iya maka dapat dikatakan datanya berdistribusi normal. Di Klinik Hj Dermawati diperoleh nilai  $p$  ( $0,00 < 0,05$ ) untuk hasil Paired Sample T Test menggunakan variabel volume ASI baik sebelum dan sesudah tes pijat oksitosin. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bagaimana ibu nifas di Klinik Hj Dermawati menghasilkan jumlah ASI yang lebih banyak sebagai efek dari pijat oksitosin. Disarankan untuk ibu dan keluarga mengikuti pendidikan terapi oksitoksin agar dapat melakukan terapi sendiri dirumah minimal seminggu sekali.

**Kata kunci:** Pijat oksitosin, ASI, Post Partum.

### **Abstract**

*As of 2018, just 44% of babies worldwide were breastfed within an hour of their delivery, based on the World Healthcare Organization (WHO). By the time they are six months old, under forty percent of children worldwide are exclusively breastfed. The purpose of this study is to find out how oxytocin massage impacts postpartum moms' ability to produce breast milk at the Hj Clinic. Dermawati Medan. This investigation applies an experimental approach without a control group, using a single group pretest and posttest. All postpartum women who visited the clinic between the third and seventh days were used as the study population. Dermawati. Five people were used in the purposive sampling technique. Data analysis was carried out by a paired t test, namely comparing the data from the pre-test (before therapy) with the post-test (after treatment). It emerged that the routine findings from the test were crucial. The Shapiro-Wilk test results for before and after the oxytocin treatment demonstrated that the distribution of the data was normal ( $p$  value =  $0.119 > 0.05$ ) and that the allocation was taken out ( $p$  value =  $0.006 > 0.05$ ). if so, it can be said that the data is distributed normally. At the Hj Dermawati Clinic, a  $p$  value ( $0.00 < 0.05$ ) was achieved for the Paired Sample T Test results using the mother's milk volume variable both prior to and following the oxytocin massage test. The results of this research illustrate how postpartum mothers at the Hj Dermawati Clinic produce greater amounts of breast milk as an effect of oxytocin massage. It is recommended that mothers and families take oxytocin therapy education so they can carry out the therapy themselves at home at least once a week*

**Keywords:** *Oxytocin massage, breast milk, Post Partum.*

## **1. PENDAHULUAN**

Energi yang paling bermanfaat bagi anak kecil adalah ASI, dan memberikan beberapa manfaat bagi perkembangannya, termasuk manfaat dari segi makanan, fisiologis, dan psikologis. Semakin cepat seseorang siap menyusui dan mulai mempersiapkan diri untuk menyusui, semakin baik. Persiapan profesi menjadi ibu harus dimulai sedini mungkin pada masa kehamilan, Pengelolaan laktasi serta kesiapan mental dan fisik merupakan prasyarat keberhasilan laktasi. (Kemenkes RI, 2016)

Hanya 44 persen balita di seluruh dunia yang mendapat susu formula dari ibu mereka melalui satu jam pertama transportasi, dan lebih dari seperlima anak di bawah enam bulan

mendapat ASI eksklusif, menurut statistik Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018. Afrika Tengah memiliki 25% tarif khusus keperawatan; Amerika Serikat dan Karibia mempunyai tingkat 32%; Asia Timur mempunyai angka 30 persen; Asia Selatan memiliki tingkat 47%; dan negara-negara industri baru memiliki tingkat 46%. Kurang dari 40% balita berusia kurang dari enam bulan mendapat ASI eksklusif di seluruh negeri. (WHO, 2018).

Sesuai dengan data yang dihimpun Profil Nasional Indonesia (2018), 68,74% anak kecil di seluruh dunia sebagian besar mendapat ASI. Angka tersebut melebihi target 47% dalam Renstra tahun 2018.(Heni Puji Wahyuningsih, 2018).

Provinsi Gorontalo mempunyai tingkat penetrasi ASI tunggal paling kecil (30,71%), sedangkan wilayah

Jawa Barat paling tinggi (90,79%). Sebanyak enam provinsi di masing-masing provinsi gagal mencapai tujuan rencana taktis tahun 2018.(Kemenkes, 2019).

Bantuan Medis Semenanjung Sumatera: Sejarah Singkat Jumlah anak kecil yang mengalami IMD mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018, yaitu sebanyak 294.275 bayi dan hanya 160.680 bayi (54.6%). Pada tahun 2019, temuan yang ditampilkan di antara 277.925 bayi, hanya 168.826 anak yang diberi susu formula (60,75%).(Dinkes Prov Sumut, 2019).

Pumping (menyusui wanita) bagi perempuan di seluruh kota Medan terus menjadi tantangan di tahun 2017, dilaporkan ke Profil Sistem Kesehatan Masyarakat Medan. Pada tahun 2017, jumlah perempuan menyusui terutama di Kota Medan mencapai 35,1%, bertentangan dengan target nasional sebesar 80% dari 39 fasilitas kesehatan masyarakat yang sudah beroperasi. (Dinkes Prov Sumut, 2019)

Terdapat 743 (32,1%) bayi baru lahir laki-laki dan 846 (30,0%) bayi perempuan di Medan yang memperoleh ASI perah; dalam sebuah tim, anak-anak tersebut menyumbang 1.589 (30,9%) dari seluruh populasi bayi baru lahir di wilayah tersebut. (Dinkes Prov Sumut, 2016).

Menawarkan pijat terapeutik dopamin untuk wanita segar adalah strategi untuk mencoba dan mendorong pengeluaran prolaktin plus oksitosin. Oleh karena itu, prolaktin dan oksitosin, yang keduanya bertanggung jawab untuk kehamilan, dapat dilepaskan lebih cepat setelah dilakukan pemijatan yang mengandung oksitosin. (Riffa Ismanti; Fifi Musfirowati, n.d.)

Manfaat terbesar dari pijat oksitosin adalah ini. Selain itu, gosokan

membuat ibu tidur lebih nyenyak dan tidak terlalu gugup. Pijat terus menerus menggunakan oksitosin dapat mempengaruhi sistem saraf tepi, sehingga menghilangkan rasa sakit. Selanjutnya, pasangan Anda dapat memberikan pijatan yang mengandung oksitosin untuk membuat istri merasa lebih rileks dan dihargai oleh anggota rumah tangga lainnya.(Riffa Ismanti; Fifi Musfirowati, n.d.).

Cara sederhana untuk mengatasi ketidakkonsistenan produksi ASI (ASI) adalah dengan memijat diri sendiri atau dengan bantuan tenaga medis atau keluarga. Sebuah teknik yang dikenal sebagai "pijat oksitosin" melibatkan pemijatan tulang belakang dari tulang rusuk kelima hingga keenam hingga tulang belikat. Hal ini akan mengaktifkan sistem saraf parasimpatis dan menyebabkan kelenjar pituitari di bagian belakang menghasilkan lebih banyak oksitosin.(Maryuni A, 2017)

Dengan memijat bagian tulang belakang, Anda bisa merangsang puting susu dan melepaskan hormon oksitosin. Agar hormon oksitosin dapat keluar dan ASI cepat keluar, ibu harus merasa damai, rileks, memiliki ambang nyeri yang lebih tinggi, dan menyayangi anaknya.(Maryuni A, 2017)

"Pengaruh Bodywork Oksitosin terhadap Keluaran ASI pada Ibu Post Partum di BPM Meli Rosita Palembang Tahun 2018" merupakan bidang kajian yang dilakukan oleh Meli Sri Yanti. Hasil analisis mandiri menunjukkan total sembilan orang yang berpartisipasi (60%) merupakan mayoritas dari variasi frekuensi produksi ASI sebelum mereka mendapat stimulasi oksitosin.(Meli Sri Yanti, 2018)

Dengan 13 responden (86,7%), frekuensi pemberian akses ibu terhadap ASI setelah pijat minyak dengan oksitosin sebagian besar

berada pada kelompok yang menguntungkan. Di BPM Meli Rosita Palembang tahun 2018, peneliti menemukan adanya pengaruh penting terapi pijat dengan oksitosin terhadap pembentukan ASI pada ibu nifas ( $p$  value = 0,004 < 0,05). (Meli Sri Yanti, 2018).

## 2. METODE

Bagi peneliti dalam melakukan penyelidikan, jenis penyelidikan ini menganut jenis eksperimen semu, atau semacam riset dengan pendekatan Satu subjek sebelum dan sesudah tes tanpa pengawasan, yang memerlukan pengukuran sebelum dan sesudah tes dilakukan. Tujuan dari percobaan lapangan ini adalah untuk mengukur apa pengaruh terapi pijat dengan oksitosin terhadap produksi ASI pada bayi yang diberi ASI. sehingga hasil pijat oksitosin terhadap produksi ASI dari payudara dapat dinilai atau dipantau oleh ahlinya.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 responden ibu nifas hari ke empat dan ke tujuh. teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis oleh sistem komputer. Analisis data dalam riset ini menggunakan uji normalitas yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shapiro-Wilk dengan nilai sign  $\alpha = 0,05$ , jika nilai  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika  $p < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Bila data berdistribusi normal maka dilakukan uji t test, bila tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji wilcoxon rank test.

## 3. HASIL

Tabel 3.1. Karakteristik Responden

| No | Umur          | f | %  |
|----|---------------|---|----|
| 1  | 17-25 tahun   | 3 | 60 |
|    | 25-35 tahun   | 2 | 40 |
| No | Pendidikan    | f | %  |
| 2  | SD-SMA        | 4 | 80 |
|    | PT            | 1 | 20 |
| No | Pekerjaan     | f | %  |
| 3  | Bekerja       | 2 | 40 |
|    | Tidak Bekerja | 3 | 60 |

Berdasarkan bagan didapatkan visualisasi, tiga peserta (60%) merupakan rentang usia mayoritas, meskipun empat peserta (80%) merupakan lulusan SD hingga SMP. demikian pula tiga pertanyaan (60%) tidak mempunyai pekerjaan.

Tabel 3.2 Produksi ASI ibu nifas sebelum dan sesudah dilaksanakan pijat oksitoksin

| No    | Produksi ASI | Pretest |     | Posttest |     |
|-------|--------------|---------|-----|----------|-----|
|       |              | f       | %   | f        | %   |
| 1     | <49cc        | 5       | 100 | 2        | 40  |
| 2     | 50-100 cc    | 0       | 0   | 3        | 60  |
| Total |              | 5       | 100 | 10       | 100 |

Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebelum terapi oksitosin, terjadi perubahan jumlah total ASI yang dikeluarkan. Dengan dilakukannya terapi pijat pelepasan oksitosin, sebagian besar ibu mengalami lonjakan produksi ASI sebanyak 50–100 cc atau sebanyak 3 orang (60%), dan <49 cc atau sebanyak 2 orang (20%). wanita mempunyai produksi ASI <49 cc atau 5 orang (100%).

## ANALISIS BIVARIAT UJI NORMALITAS

Tabel 3.3 Uji Normalitas  
 Uji Shapiro Wilk

| Kelompok  | Shapiro Wilk |    |       |
|-----------|--------------|----|-------|
|           | Statistic    | df | Sig   |
| Pre-test  | 0,821        | 5  | 0,199 |
| Post-test | 0,684        | 5  | 0,006 |

Uji Kolmogorov Smirnov

| Kelompok  | Shapiro Wilk |    |       |
|-----------|--------------|----|-------|
|           | Statistic    | df | Sig   |
| Pre-test  | 0,241        | 5  | 0,200 |
| Post-test | 0,367        | 5  | 0,026 |

Grafik tersebut menunjukkan bahwa hasil standar deviasi dari pengujian tersebut dianggap penting. Hasil tes Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa distribusi data secara keseluruhan adalah standar saat terapi oksitosin dilakukan (nilai  $p = 0,119 > 0,05$ ), dan distribusi Anda dilakukan setelah pijat oksitosin (nilai  $p = 0,006 > 0,05$ ). Jika iya, maka dapat dikatakan data tersebut telah terdistribusi dengan baik. Uji t berpasangan dilakukan karena data menunjukkan distribusi normal. Hasil tes Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa distribusi data secara keseluruhan sebelum dilakukan (nilai  $p = 0,200 > 0,05$ ) dan distribusi data setelah dilakukan pemijatan (nilai  $p = 0,026 > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal. Karena data menunjukkan distribusi normal maka dilaksanakan lah tes t test.

Tabel 3.4 Uji Paired t test

| Variabel         | Mean sebelum | Mean Sesudah | t      | Sig (2-tailed) |
|------------------|--------------|--------------|--------|----------------|
| Pijat oksitoksin | 15,00        | 48,00        | -11000 | 0,000          |

Pergeseran substansial terjadi segera sebelum dan setelah terapi oksitosin,

seperti yang ditunjukkan oleh nilai Sig yang dihasilkan pada tabel. Dalam skenario ini,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak (dual-tailed) =  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terapi pijat berpengaruh terhadap produksi ASI.

## 4. PEMBAHASAN

Hasil percobaan yang dilakukan di Klinik yang terdiri dari lima peserta. mengungkapkan adanya perbedaan yang luar biasa antara indikasi stimulasi oksitosin sebelum dan sesudah oksitosin, sehingga diperoleh nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  (2-tailed) Dengan demikian dapat dikatakan pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI.

Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ema Piliaria dkk. berjudul "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Puskesmas Pajeruk Kota Mataram Tahun 2018," produksi ASI meningkat pada kelompok yang terdiri dari produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin. tidak cukup, dengan 24 tanggapan (80%) dan 6 responden (20%) pada domain produksi ASI. Temuan uji statistik Mcnemar menunjukkan bahwa ( $p = 0,000 < (a = 0,05)$ ), menunjukkan bahwa Terapi Pijat berpengaruh terhadap produksi ASI di wilayah operasi Puskesmas Pajeruk tahun 2018. (Piliaria, 2018).

Salah satu metode yang dapat memperlancar proses peningkatan produksi ASI adalah pijat oksitosin. Pijat dengan oksitosin meningkatkan kenyamanan, ketenangan, dan relaksasi, yang semuanya berkontribusi pada suplai ASI yang lebih banyak. Hipofisis posterior dan anterior di hipotalamus dirangsang oleh pijatan oksitosin ini, yang juga menyebabkan payudara memproduksi susu. Seiring dengan perawatan pijat oksitosin,



isapan bayi mempengaruhi total volume ASI yang diproduksi. Akibatnya, hormon oksitosin terstimulasi sehingga menyebabkan sel otot di sekitar alveoli berkontraksi dan mendorong ASI menuju puting. Bayi menghasilkan lebih banyak susu, apabila semakin banyak ia menyusu. (Pilaria, 2018).

Para ahli berasumsi bahwa selain membantu ibu nifas mengatasi masalah produksi ASI yang tidak konsisten, pijat oksitosin juga meningkatkan jumlah ASI yang diproduksi. Memproduksi ASI juga membantu meringankan ketidaknyamanan ibu dengan menurunkan hambatan ASI. Selain itu, dukungan pasangan menjadi salah satu variabel kunci yang mempengaruhi efisiensi produksi ASI. Sang ibu termotivasi secara positif oleh keterlibatan suaminya, sehingga meningkatkan kejiwaannya.

Suami bisa memijat pasangannya dengan oksitosin, yaitu ekspresi kasih sayang berbasis sentuhan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Selain itu, karena hal ini juga dapat berdampak pada kelancaran produksi ASI, penting bagi ibu baru untuk meningkatkan asupan kalori dan mendapatkan bantuan dari keluarga dekat. Variabel psikologis juga mempunyai peranan besar terhadap produksi ASI. Wanita yang selalu murung, sedih, kurang percaya diri, dan mengalami ketegangan emosi akan menghasilkan produksi ASI yang lebih sedikit atau bahkan nol sama sekali.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul pijat oksitoksin terhadap produksi ini dapat disimpulkan ada pengaruh pijat oksitoksin terhadap produksi ASI dengan nilai sig  $\alpha < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ )

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Prov Sumut. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Www.Dinkes.Sumutprov.Go.Id.*
- Dinkes Prov Sumut. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019. In *www.dinkes.sumutprov.go.id.* Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Heni Puji Wahyuningsih. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementrian Kesehatan dan JICA.
- Maryuni A. (2017). *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui*. In Media.
- Meli Sri Yanti. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di BPM Meli Rosita Palembang Tahun 2018. *Http://E-Jurnal.Stikesmitraadiguna.Ac.Id.*
- Pilaria, E. (2018). The Effect of Oxytocin Massage on Postpartum Mother Breast Milk Production at Pejeruk Public Health in the Year of 2017. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 26(1), 27–33.
- Riffa Ismanti; Fifi Musfirowati. (n.d.). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. In *https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id.*
- WHO. (2018). Pekan Menyusui Sedunia. *Https://Www.Unicef.Org.*